

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KAMPUNG
PARANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NELVY MUSTIKA INDAH

NIM : 105191108021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H/2025 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nelly Mustika Indah, NIM. 105191108021 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.

Makassar,

30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Ahmad, S. Ag., M. Pd.I.

Pembimbing II: Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H / 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nelvy Mustika Indah**

NIM : **105191108021**

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvy Mustika Indah

NIM : 105191108021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 Februari 2025 M
9 Sya'ban 1446 H

Yang Membuat Pernyataan


Nelvy Mustika Indah



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Nama : Nelvy Mustika Indah

NIM : 105191108021

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Rajab 1446 H

16 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0925117502

Drs. Abd. Gani, M. Pd. I.

NIDN. 0925066501

ABSTRAK

NELVY MUSTIKA INDAH. 105191108021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Ahmad Abdullah dan Abd. Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa, (2) Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena mengutamakan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa tergolong baik, ini dapat dilihat dari siswa yang merasa senang saat mengikuti pembelajaran, siswa memiliki ketertarikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun berbeda dalam aspeknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbilang tinggi dengan aktif bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas, serta bentuk perhatian siswa yang berbeda-beda berdasarkan tingkat perkembangan atau jenjang kelas siswa. (2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa adalah sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pengelola kelas, sebagai evaluator dan sebagai pembimbing. (3) Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa adalah kerja sama antar guru dan pimpinan, adanya kegiatan keagamaan, komunitas orang tua siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu sistem tidak ada siswa tinggal kelas di kurikulum Merdeka, pengaruh dari gadget dan lingkungan pertemanan siswa.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, dan Minat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur yang tak henti-hentinya terucapkan dari lisan seorang hamba yang diridhoi karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa”. Maka penulis dengan penuh rasa harap dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terutama bagi penulis.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Drs. Abd Gani, M. Pd.I selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Syarifuddin S. Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha dan siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa yang telah menjadi informan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Ayahanda Mudassir dan Ibunda Rosmiati dan saudari perempuan penulis Nelly Musdalifa, S.Pd. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tiada henti, pengorbanan yang tak. Terima kasih telah menjadi orang tua dan saudari yang luar biasa, yang telah mengorbankan cucur keringatnya, waktunya dengan

penyuh ketulusan dan kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalasakan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2021 kelas D yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Gowa, 16 Rajab 1446 H
16 Januari 2025 M

Penulis

Nelvy Mustika Indah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
4. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Minat Belajar.....	24
1. Pengertian Minat Belajar	24
2. Jenis-jenis Minat Belajar	28
3. Indikator Minat Belajar	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	32
5. Bentuk-bentuk Upaya Meningkatkan Minat Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39

2. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Obyek Penelitian	40
3. Waktu Penelitian	40
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian	40
1. Fokus Penelitian	40
2. Deskripsi Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
E. Instrumen Penelitian	42
1. Pedoman Observasi	42
2. Pedoman Wawancara	42
3. Catatan Dokumentasi	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	44
H. Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat SD Negeri Kampung Parang	46
2. Identitas Sekolah SD Negeri Kampung Parang	47
3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri Kampung Parang	48
4. Keadaan Guru SD Negeri Kampung Parang	49
5. Keadaan Siswa SD Negeri Kampung Parang	50

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Kampung Parang	50
B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	51
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	49
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	50
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.....	91
Gambar 2	Wawancara dengan Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	91
Gambar 3	Wawancara dengan Adsa Siswa Kelas IV SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	92
Gambar 4	Wawancara dengan Abi Siswa Kelas IV SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	92
Gambar 5	Wawancara dengan Ainun dan Padaoleng Siswa Kelas V SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	93
Gambar 6	Wawancara dengan Adryan Siswa Kelas VI SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	93
Gambar 7	Wawancara dengan Isna Siswa Kelas VI SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	94
Gambar 8	Observasi Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	94
Gambar 9	Observasi Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	95
Gambar 10	Observasi lingkungan sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia dimuka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat.¹ Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan dengan baik. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan, memperoleh pengetahuan, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga dapat mengantisipasi hal-hal negatif pada lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal yang dapat menjerumuskan. Untuk itu dalam mewujudkan pembelajaran agama Islam di sekolah, maka perlu adanya guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat konseptual dan filosofis sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Cet.10; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h.1

mengajar atau disebut pembelajaran. Karena itu diperlukan guru yang professional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh siswa.²

Pada dasarnya dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung didalamnya. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauhmana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Firman Allah SWT dalam dalam Q.S. al-Hajj ayat 54 :

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

”Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati

² Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet.1; Semarang: Aneka Ilmu, 2003) h.223

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h.2

mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”⁴

Ayat diatas menekankan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu akan dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa belajar adalah kunci untuk memahami kebenaran, termasuk kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Proses belajar yang dilakukan dengan niat yang baik dan penuh kesungguhan akan mendapatkan bimbingan dan petunjuk dari Allah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mencari ilmu dengan penuh kesadaran. Ini sangat relevan dalam Pendidikan Agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dapat memperkuat iman seseorang.

Salah satu hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat adalah faktor psikologis berupa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berlangsung secara terus menerus. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.⁵

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang terhadap objek tersebut.⁶ Ketika seorang siswa memiliki minat pada bidang studi tertentu, maka ia akan memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa yang mempunyai minat

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 338

⁵ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021) h. 66

⁶ Suci Trismayanti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 141–58.

belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik. Sebaliknya ketika seorang siswa kurang minat pada pelajaran tertentu maka ia tidak akan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung sehingga akan berdampak pada prestasi siswa yang menjadi kurang optimal.

Minat belajar siswa telah menjadi perhatian utama dalam dunia Pendidikan sejak dulu. Pembelajaran yang dilakukan secara satu arah, di mana guru mendominasi kelas dan siswa lebih banyak mendengarkan. Hal ini membuat minat belajar siswa cenderung rendah, karena mereka tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan kondisi saat ini, di mana dengan adanya teknologi informasi, siswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar yang bervariasi. Meskipun demikian, tantangan baru muncul, seperti distraksi dari gadget dan media sosial yang dapat mengurangi minat belajar.⁷

Pada kondisi ideal, siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, dan mengerjakan tugas dengan antusiasme yang ditandai dengan perasaan senang dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan minat belajar siswa sering kali tidak stabil yang seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Kampung Parang, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran

⁷ Rini Raudhatul Jannah, Suryadi , and Rila Rahma Mulyani, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Ranah Batahan" *Jurnal EduTech*, no. 2 (2023): 220-227

⁸ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 92–109.

masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dan mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan, saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang bersenda gurau dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung serta tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga perlunya upaya yang lebih terstruktur dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Metode pengajaran yang inovatif dan relevan dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam memahami Pelajaran.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab khusus memberikan ilmu agama islam dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memotivasi, membimbing, memberi nasehat, dan memberikan contoh atau teladan yang baik sesuai syariat islam dengan menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga

dalam hal ini, penting bagi guru untuk memahami minat belajar siswa dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang di peroleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan deskripsi bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri kampung Parang Kabupaten Gowa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuan tentang ilmu Pendidikan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu menambah wawasan siswa mengenai minat belajar dan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan minat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Guru

Manfaat Penelitian ini bagi guru yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan evaluasi bagi para guru terkhusus peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan Penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁹

Berdasarkan survei yang penulis lakukan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa” diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Alif Achadah, Eka Desi Mulyati “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”. Hasil dari penelitian ini (1) bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran dan kurangnya keaktifan peserta didik, (2) faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari kondisi peserta didik dan

⁹ Amirah Mawardi et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Agama Islam* (Makassar: Unismuh Press, 2024) h.18

faktor dari lingkungan, (3) peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah pemberian *reward*, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang menarik, pengadaan kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok, dan kerjasama dengan orang tua.¹⁰ Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan sama-sama bertempat di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan fokus pada Penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Annisa Trianti Rahayu, Muhammad Arfan Mu'ammara, M. Fazlurrahman Hadi "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry*". Berdasarkan hasil penelitian, guru dan siswa merasa senang dengan penerapan metode *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti terhadap metode ini.¹¹ Persamaan pada penelitian adalah memfokuskan penelitian dalam hal meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode *Discovery Inquiry* dan penulis tidak memfokuskan pada

¹⁰ Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 43–51.

¹¹ Annisa Trianti Rahayu, Muhammad Arfan Muâ, and M Fazlurrahman Hadi, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 121–32.

metode tertentu serta fokus pada pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Neliwati Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, Helfinasyam Batubara “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain: meminta kepala sekolah untuk menambah jam di luar jam pelajaran PAI; melakukan komunikasi dengan wali siswa untuk mengingatkan anak mereka agar mengulang pelajaran di rumah; melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran; memilih pendekatan/metode yang menarik bagi siswa; dan menggunakan media pembelajaran agar memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan mudah difahami oleh siswa dan menggunakan metode hadiah dan hukuman.¹² Persamaan penelitian adalah sama-sama fokus dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada Upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Bungo sedangkan penulis memiliki tujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang.

¹² Neliwati Neliwati et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 297–306.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menjadi pendidik yang baik memang tidak mudah, tapi dengan pembiasaan dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita bisa menjadi teladan bagi murid-murid kita, seperti riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan:

كُونُوا رَبَّانِينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيَقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak” (HR. Bukhori).¹³

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/mushalla, di rumah dan sebagainya.¹⁴

¹³ Jazuli and Sukarso Ghrazianendri, “Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013”, *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 2, no. 2(2019) : 207-225

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, tahun 2005 bab 1 pasal 1 poin satu:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁵

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpicul di pundak para orang tua. Mulyasa mendefinisikan guru sebagai seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Berdasarkan dari pemikiran Islam, ada beberapa istilah yang digunakan sebagai sebutan bagi para guru, antara lain *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya memiliki makna tertentu. Istilah *murabbi* menggarisbawahi tugas guru dalam membina baik dimensi jasmani maupun rohani individu. Disisi lain istilah *muaddib* menyoroti peran guru sebagai Pembina moral dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Istilah *muallim* menekankan guru sebagai pendidik yang menguasai ilmu dan

¹⁵ “Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” No. 14 (2005).

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 12; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

mampu menyampaikannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan. Istilah *mursyid* lebih menekankan kepada sosok guru sebagai panutan. Istilah *mudarris* menekankan guru sebagai pelatih. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.¹⁷

Pendidikan adalah suatu usaha untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia baik dari sisi rohani ataupun jasmaninya. Seperti yang telah tertera di dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 poin satu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang dinamakan pendidikan dengan Islam atau pendidikan yang islami.¹⁹ Pendidikan Islam adalah proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bersumber pada terciptanya pribadi peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah

¹⁷ Sudarto, S, Konsep Pendidik Dalam Islam, *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, (2022) Vol. 8, No. 2, h. 185-200

¹⁸ “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” No. 20 (2003).

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 3; Jakarta: Prenada Media, 2016) h.30

untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim.²⁰

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang Pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama Islam dengan guru-pendidikan yang lainnya. Dengan Pendidikan Agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan suri tauladan bagi semua siswa sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam disamping beliau mengajar, juga memberikan pengetahuan tentang keagamaan, pengajaran tentang bagaimana akhlak yang baik, serta menumbuhkan keimanan serta ketakwaan siswa. Hal ini digambarkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

²⁰ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Cet. 1; Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2019) h. 20

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”²¹

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya membimbing anak didiknya karena guru merupakan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang dipercaya bisa membimbing anak didiknya. Dalam berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dikatakan bahwa ini merupakan inti dari peran guru, karena secara sadar atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian guru dihabiskan dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Menurut Sardiman, guru memiliki peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai infromator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator, yaitu:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semu diorganisasikan sedemikian rupa,

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar- mengajar.²² Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar- mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

²² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 23; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 145

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.²³

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h.98

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.²⁴

Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswanya. Keteladanan ialah memberikan contoh yang baik dari segi perkataan, perbuatan, dan cara berfikir. Hal ini memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”²⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang keteladanan Rasulullah begitu luar biasa. Betapa suksesnya pendidikan yang dilakukan beliau sehingga mampu mencetak generasi yang luar biasa pula. Sudah semestinya seorang guru meneladani sifat dan sikap beliau dalam mendidik ummatnya, sehingga seorang guru dapat memberikan

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 23; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 146

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 418

teladan yang baik kepada anak didiknya. Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru diharuskan menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran agama islam.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa siswa
- c. Mendidik siswa agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, peran guru Pendidikan agama islam adalah membentuk karakter, moral dan spiritual siswa menjadi pribadi yang berahlak mulia dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki tugas pokok. Tugas pendidik/guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.²⁷ Adapun tugas pokok seorang pengajar yang paling umum dalam profesi keguruan ada empat yaitu: menguasai bahan pembelajaran, merencanakan program

²⁶ Unik Hanifah Salsabila And Karina Karina, "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Kep. Pongok," *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2021): 168–76.

²⁷ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) h. 90

pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses belajar dan mengajar serta menilai atau mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.²⁸

Terdapat beberapa tugas dari seorang guru Pendidikan agama islam di antaranya:

- a. membentuk sikap tauhid peserta didik,
- b. menyeru peserta didik untuk meneladani Rasulullah
- c. menyeru peserta didik agar senantiasa ber-amar ma'ruf nahi munkar
- d. menyayangi peserta didik,
- e. memberikan pengalaman dan pengamalan ilmu kepada peserta didik.²⁹

Adapun tanggung jawab yang harus diemban oleh guru, pada khususnya guru pendidikan agama islam meliputi:

- a. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral dapat menjadikan setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupannya.

- b. Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan

Tanggung jawab pada bidang pendidikan menjadikan setiap guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan efektif, membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum dengan baik, mengajar di kelas, memberikan nasihat, merancang dan melaksanakan evaluasi, dan kemampuan lainnya dalam bidang pendidikan sekolah.

²⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2019) h. 6

²⁹ Muhammad Tang et al., "Implikasi Pedagogis Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas Dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 13–27.

c. **Tanggung Jawab Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan**

Dalam bidang kemasyarakatan, tanggung jawab guru adalah mendorong kemajuan dalam bidang ini. Untuk melakukannya, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mengabdikan, dan melayani masyarakat.

d. **Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan**

Dalam bidang keilmuan, tanggung jawab guru adalah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengembangan ilmu, terutama bidang yang telah menjadi spesialisasinya melalui penelitian dan pengembangan.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelas bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan agama Islam itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi. Oleh karena itu tidak mudah menjadi seorang guru, selain bertanggung jawab di dunia guru juga bertanggung jawab di akhirat.

Sebagai guru umum maupun guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan upaya mengajak ke jalan Allah, setidaknya harus memenuhi persyaratan,

³⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2019) h. 5

diantaranya adalah menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengungkapkan nama Allah SWT, memiliki penampilan fisik yang menarik, berakhlak mulia, ikhlas, dan sabar.

Seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Umur harus dewasa

Tugas pendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, dan menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan hanya dapat dilaksanakan oleh orang yang telah dewasa. Karena seorang anak belum dapat dimintai pertanggung jawaban.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat akan menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.

c. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

d. Harus berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting sekali dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam mendidik dan mengajar seorang murid. Karena dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik dan mengajar saja, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu pengajaran.³¹

Selain itu menurut Oemar Hamalik menjadi guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.³²

Pendidik islam yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi :

- a. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

³¹ H Syarifuddin, "Hakikat Pendidik," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 26–33.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet.12; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h.

- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.³³

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang agama saja, melainkan harus mengamalkan melalui iman dan taqwa kepada Allah SWT. Memiliki sifat jujur serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik dan benar. Dalam menjalankan tugasnya mengajar, pendidik harus bisa dituntut adil tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain. Sikap dan karakter baik yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting untuk menjadi teladan bagi siswanya.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Sardiman “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara

³³ Annafi Nurul Ilmi Azizah et al., *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional* (Cet.1; Sukoharjo :Tahta Media, 2024) h. 32

situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.³⁴

Muhibbin Syah menyatakan bahwa “Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³⁵ Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁶

Di sisi lain, Slameto berpendapat bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.³⁷ Lebih lanjut Slameto mengungkapkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan tidak ada daya tarik baginya.

Minat akan muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal karena ia merasa tertarik dengan hal tersebut sehingga ia merasa terdorong untuk memperhatikan, melakukan atau mengikutinya. Minat tidak dapat dipaksakan, karena minat ini akan timbul secara otomatis ketika seseorang merasa senang atau tertarik dengan suatu aktivitas. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.23; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 10

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Cet.3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) h. 136

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.4; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

³⁷ *Ibid*, h. 57

bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, seperti aktivitas belajar.³⁸

Firman Allah Swt tentang minat terdapat pada surah Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (٨٤)

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”³⁹

Berdasarkan ayat ini: Ibnu Abbas mengatakan, yang dimaksud dengan ‘ala syakilatihi ialah menurut keahliannya masing-masing, yakni sesuai pembawaannya, caranya dan kecenderungannya. Menurut Mujahid, makna yang dimaksud ialah menurut keadaannya masing-masing. Menurut Qatadah ialah menurut niatnya masing-masing. Sedangkan menurut Ibnu Zaid mengatakan menurut keyakinannya masing-masing. Semua definisi yang disebutkan di sini berdekatan maknanya.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Artinya, seorang siswa yang menaruh

³⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021) h. 66

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 290

⁴⁰ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 545

minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Sedangkan belajar pada dasarnya adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Menurut Slameto belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses berpikir dan merasakan, seseorang dapat dikatakan belajar jika ia telah berpikir dan merasakan aktivitas tersebut.⁴¹ Jadi seseorang belum dapat dikatakan belajar jika ia tidak menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang ia dapatkan.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antar orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa dengan sumber belajar baik berupa manusia yang berfungsi sebagai guru maupun yang berupa non manusia.⁴²

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Cet.4; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

⁴² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Cet.2; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 18

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan yang relatif menetap pada seseorang untuk memperhatikan dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang didorong oleh rasa senang dan ingin tahu yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

2. Jenis-jenis Minat Belajar

Minat belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat pribadi :

a. Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, menantang, sering menghasilkan minat situasional, dan hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Karya fiksi seperti novel, cerita pendek dan lain-lain lebih menarik dan memikat ketika mencakup tema dan karakter yang dapat diidentifikasi secara pribadi oleh siswa. Guru dapat membangkitkan minat situasional peserta didik dengan cara menyajikan materi yang menarik serta tugas yang menantang.

b. Minat Pribadi

Minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Sering kali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan,

minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar. Pada dasarnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan proses-proses kognitif yang efektif dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun demikian, minat pribadi peserta didik perlu dijaga dan dipertahankan jangan sampai terganggu oleh kurangnya daya tarik dalam pembelajaran.⁴³

Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu :

a. Minat yang diekspresikan (*Expressed Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mata pelajaran tertentu di sekolahnya.

b. Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan Tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya, kegiatan olahraga, pramuka dan kegiatan-kegiatan lain yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventarisikan (*Inventoral Interest*)

⁴³ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021) h. 67

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

Djamarah menyebutkan siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa lebih menyukai terhadap hal-hal yang tidak diperintahkan
- b. Siswa aktif berpartisipasi dalam suatu aktivitas
- c. Siswa lebih memperhatikan pada hal-hal yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain.
- d. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik baginya⁴⁵

⁴⁴Suwandi Prayogi, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Menggunakan Metode Diskusi," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 102–7.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Cet.3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) h. 166

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat hal-hal yang dipelajari, selalu diikuti perasaan senang, mendapatkan kebanggaan dan kepuasan dari sesuatu yang diminati, lebih tertarik pada sesuatu yang diminatinya daripada hal-hal lain dan ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam aktivitas dan kegiatan.⁴⁶ Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.

a. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan merupakan pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan semangat atau tidak senang.⁴⁷ Perasaan senang yang ada pada diri siswa dalam belajar merupakan indikator bahwa dia berminat untuk mengikuti pelajaran.

b. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar. Memperhatikan yaitu mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu, dalam hal ini tentang pelajaran yang akan dipelajarinya. Tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.4; Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 180

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. 2; Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 36

tersebut.⁴⁸ Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan keinginan untuk ambil bagian dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Maka perlu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat pada segala kegiatan. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan.

Dengan indikator di atas, dapat diketahui apakah siswa yang sedang mengikuti pembelajaran berminat untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Apabila siswa tidak berminat terhadap sesuatu materi pelajaran maka indikator yang telah dijelaskan di atas tidak akan ditunjukkan oleh siswa dan sebaliknya. Apabila siswa menunjukkan indikator di atas maka bisa dikatakan bahwa anak didik itu memiliki minat terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.4; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 66

datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar diantaranya :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal.

Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat individu dikembangkan secara intensif. Seperti misalnya, motivasi dari guru, motivasi dari guru pembimbing pelajaran akan sangat penting sekali karena akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.⁴⁹ Guru harus

menyakinkan kepada siswa bahwa pelajaran tersebut mudah. Cara guru mengajar dan fasilitas sekolah, cara guru mengajar serta penguasaan bahan yang tidak baik serta metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mengakibatkan siswa menjadi malas memperhatikan pelajaran dan menjadikan minat siswa untuk belajar rendah, demikian pula dengan prasarana yang kurang memadai dapat memperlemah minat

belajar.⁵⁰

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Cet.10; Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.132

⁵⁰ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Cet.1; Bandung: CV Remaja Karya, 1987) h.78.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat individu belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat individu memperoleh pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi individu.⁵¹ Adanya perhatian keluarga, dukungan, dan bimbingan dari orang tua atau saudara akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Jika orang tua tidak memberikan perhatian terhadap belajar anak maka dapat mengakibatkan anak malas belajar dan minat belajar semakin menurun.

3) Lingkungan Masyarakat

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka menumpuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

4) Media massa

Media massa (video ,radio, televisi) dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa berminat menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar maka minat belajar dapat dikembangkan.

Sebaliknya jika media massa digunakan tanpa ada kaitannya dengan belajar maka dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar.

⁵¹ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Cet.4; Jakarta: Puspa Swara, 2000) h. 17

b. Faktor Internal Faktor-faktor yang merupakan dari dalam diri siswa sendiri yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor fisiologi misalnya, seperti nutrisi yang cukup dari individu untuk menunjang minatnya, serta hambatan dalam diri siswa yang menghalangi untuk berminat seperti mengidap penyakit tertentu.
- 2) Faktor psikologis misalnya Sikap terhadap guru, sikap positif dan perasaan yang senang terhadap guru atau pelajaran akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa. Sebaliknya sikap yang menjauhi, membenci guru dan memandang mata pelajaran terlalu sulit akan memperlemah minat belajar siswa. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, kebutuhan pada diri siswa untuk berminat pada hal tertentu karena memiliki kesadaran untuk pencapaian suatu hal hanya dengan mengoptimalkan diri untuk sesuatu yang lebih baik.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Tinggi dan rendahnya minat seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang (faktor eksternal).

5. Bentuk-bentuk Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya meningkatkan minat belajar siswa sangat penting untuk dilakukan terutama bagi seorang guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah

⁵² Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h. 165

usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Upaya guru adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar dalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁵³ Dalam proses pembelajaran minat merupakan suatu hal yang besar pengaruhnya. Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara belajar yang kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dan partisipatif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

Guru dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, dapat melakukan berbagai macam cara seperti :

a. Pemberian motivasi

Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan belajar, meneliti, mengembangkan dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya siswa. Guru pun bertanggung jawab membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi akan mendorong minat belajar

⁵³ Neliwati Neliwati et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 297–306.

siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan minat belajar siswa.

b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar tersebut, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

d. Memberikan Reward

Pemberian reward/hadiah dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Hadiah merupakan alat pendidikan yang berupa memberikan hadiah kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, sebab secara psikologi pemberian hadiah dapat menumbuhkan

semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut.⁵⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali Upaya yang dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Hal itu tergantung bagaimana guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam menumbuhkan minat belajarnya. Dengan melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

⁵⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet.4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 181

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.⁵⁵

Data deskriptif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan metodologi kualitatif, karena kata-kata, tulisan, dan dokumen berasal dari sumber terpercaya dan informan yang diwawancarai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.9; Yogyakarta: Bumi Aksara,2003),h. 157.

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Bandung: CV Harfa Creative, 2023) h. 34

Lokasi yang dijadikan penulis sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri Kampung Parang, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Adapun yang menjadi obyek penelitian pada penelitian kali ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kepala sekolah dan siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni Oktober sampai Desember 2024.

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti dari pengalaman yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah atau dari pengalaman langsung peneliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam
- b. Meningkatkan minat belajar siswa

2. Deskripsi Penelitian

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Guru memegang

peranan yang sangat besar dan penting karena merekalah yang menjadi dasar pembinaan akhlak mulia di sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar materi agama islam, melainkan sebagai teladan yang baik dalam menjalani prinsip-prinsip agama islam.

b. Meningkatkan minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan yang relatif menetap pada seseorang untuk memperhatikan dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang didorong oleh rasa senang, ingin tahu, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar seseorang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pentingnya data primer dalam penelitian tak terbantahkan karena menjadi sumber informasi yang paling akurat dan dapat dipercaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan di susun berdasarkan pengaturan tertentu atau data tertulis yang di peroleh dari berbagai sumber yang

berkaitan dengan tujuan penelitian untuk memudahkan pencarian saat dibutuhkan berupa kajian – kajian teori, kepustakaan dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu dalam mengumpulkan dan memvalidasi data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun sebagai panduan ketika melakukan observasi. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi partisipasi, di mana peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dirancang untuk mengumpulkan informasi saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pedoman wawancara ini merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumbernya.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh catatan yang berkaitan dengan pekerjaan

mereka, seperti gambaran umum sekolah, gambar, proses pembelajaran, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang tepat harus dipilih agar mendapatkan data yang relevan untuk penelitian ini. Di sini, penulis menggunakan metode berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Observasi ini digunakan dalam penelitian ini karena terdapat sejumlah data atau informasi yang hanya dapat diketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kemudian diajukan kepada seseorang terkait topik penelitian secara langsung (tatap muka), kemudian peneliti merangkum jawaban-jawabannya. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melihat dan

mencatat informasi. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan kumpulan dari beberapa metode pengumpulan data yang tersusun secara sistematis yang dapat membantu peneliti dalam mencapai suatu kesimpulan. Penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi setelah mengumpulkan data dari semua sumber data yang ada. Dalam melakukan analisis data tersebut terdapat tiga tahapan alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengambilan fokus pada pengurangan, abstraksi, dan konversi pada data mentah yang telah diperoleh dan telah diolah sebelumnya. Data-data yang telah diolah tersebut dapat direduksi dan diubah dengan seleksi ketat, untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dengan bentuk uraian yang singkat, mengelompokkannya ke dalam kategori yang lebih besar, dan seterusnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabung informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penyusunan data menjadi deskripsi tertulis yang jelas dan terperinci berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan proyek penelitian dikenal sebagai "penarikan kesimpulan". Ini melibatkan mengambil informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.⁵⁷

H. Pengujian Keabsahan Data

Penting untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Salah satunya yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data. Jika informasi yang diperoleh dari berbagai metode tersebut konsisten maka data tersebut dapat dianggap valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode. Partisipan penelitian telah memberikan persetujuan dan memahami tujuan serta proses penelitian. Data yang dikumpulkan telah dianalisis secara sistematis dan teliti untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil.

Dengan demikian penelitian ini memenuhi kriteria keabsahan data dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet.19; Bandung: Alfabeta, 2013) h.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. SD Negeri Kampung Parang didirikan pada tanggal 2 Januari 1952 dengan Nomor SK Pendirian 001 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 275 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang saat ini adalah Syarifuddin, S.Pd., M.M. Operator yang bertanggung jawab adalah Junawati Basri Gassing, S.E. Dengan adanya keberadaan SD Negeri Kampung Parang, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Dari awal berdirinya hingga sekarang, SD Negeri Kampung Parang sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (kepala sekolah) diantaranya adalah:

- 1) Mannuntungi Sese
- 2) Ruppia
- 3) Drs. Erman Bakri
- 4) Rijal, S.Pd
- 5) Rahman Daeng Lala, S.Pd

6) Sitti Hania, S.Pd

7) Syarifuddin, S.Pd., M.M

2. Identitas Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Nama Sekolah : SD NEGERI KAMPUNG PARANG

NPSN : 40300933

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Pallangga

RT / RW : 1 / 2

Kode Pos : 92161

Kelurahan : Pallangga

Kecamatan : Kec. Pallangga

Kabupaten/Kota : Kab. Gowa

Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

SK Pendirian Sekolah : 001

Tanggal SK Pendirian : 1952-01-02

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional : 001

Tgl SK Izin Operasional : 1952-01-02

Nama Wajib Pajak : SDN KAMPUNG PARANG

NPWP : 003915352805000

Nomor Telepon : 082193629100

Nomor Fax : 411

3. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

a. Visi

SD Negeri Kampung Parang menjadi sekolah yang berbudi pekerti luhur, berbudaya, bersaing dalam IPTEK, cakap dan terampil, ramah anak dan berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah tentang akhlak mulia dan budi pekerti luhur, pentingnya IPTEK, kecakapan dan keterampilan
- 3) Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan lingkungan sekolah yang bebas dari tindak kekerasan
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan sekolah, pembiasaan akhlak mulia dan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, asri dan berwawasan lingkungan
- 6) Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
- 7) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik
- 8) Meningkatkan kegiatan literasi dan budaya baca
- 9) Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan
- 10) Menjalin hubungan Kerjasama dengan stackholder.⁵⁸

⁵⁸ Operator, Dokumentasi, SD Negeri Kampung Parang, 28 Oktober 2024

4. Keadaan Guru SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya seorang guru, Siswa mampu mendapatkan suatu pembelajaran yang bermanfaat baik di dalam maupun diluar kelas. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun data guru dan pegawai SD Negeri Kampung Parang pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Syarifuddin, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah	PNS
2	Hasnah, S.Pd.I	Guru Mapel	PPPK
3	Junawati Basri Gassing, S.E	Guru Kelas	Non PNS
4	Kartini, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
5	Kusmiyati, S.Pd.I	Guru Mapel	PPPK
6	Magfirah, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
7	Mirnawati, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
8	Muhammad Sarif, S.Pd	Guru Mapel	PNS
9	Nadia Aghni Izzani Anisyar, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
10	Nutfah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
11	Rachmawaty, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
12	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
13	Sandy, S.Pd	Guru Kelas	PNS
14	Suhartini S, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
15	Syamsuddin S.Ag	Guru Kelas	PPPK
16	Ariska B, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
17	Yuliyana, S.Pd	Guru Mapel	Non PNS

18	Zul Riska, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
----	-----------------	------------	---------

Sumber Data: Operator SD Negeri Kampung Parang Tahun Ajaran 2024/2025

5. Keadaan Siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Siswa termasuk subjek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Siswa merupakan suatu komponen yang terbilang penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, berikut ini tabel mengenai jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2024/2025 SD Negeri Kampung Parang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	26	23	49
2.	II	15	19	34
3.	III	36	23	59
4.	IV	16	30	46
5.	V	30	22	52
6.	VI	19	16	35
Total		142	133	275

Sumber Data: Operator SD Negeri Kampung Parang Tahun Ajaran 2024/2025

6. Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Untuk terlaksannya proses belajar mengajar, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan selama pembelajaran. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk

mencapai tujuan pendidikan. Dibawah ini merupakan rincian sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kampung Parang:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	WC	4	Baik
6.	Lapangan	1	Baik
7.	Kursi Siswa	275	Baik
8.	Meja Siswa	275	Baik
9.	Kursi Guru	20	Baik
10.	Meja Guru	20	Baik
11.	Lemari	8	Baik
12.	Papan Tulis	6	Baik
13.	Smart TV	1	Baik
14.	Proyektor	3	Baik

Sumber Data: Operator SD Negeri Kampung Parang Tahun Ajaran 2024/2025

C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Minat merupakan sebuah dorongan atau ketertarikan individu akan sesuatu hal. Seseorang siswa yang memiliki minat atau ketertarikan akan suatu mata

pelajaran, akan membuat mereka lebih memperhatikan pelajaran tersebut, sehingga membuat peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami pelajarannya. Siswa akan belajar dengan giat jika dilandasi dengan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Minat menduduki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya minat dalam diri siswa, akan mempermudahnya dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengetahui minat belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Kampung Parang, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan siswa SD Negeri Kampung Parang.

Adapun hasil wawancara dengan Pak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah tentang minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Saya menilai minat belajar siswa di sekolah ini tergolong baik dan alasan dari adanya minat siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang memang minat karena merasa pelajaran menyenangkan, ada yang minat karena ketertarikan pribadi terhadap pelajaran, ada yang serius dalam mendengarkan gurunya, ada juga yang kurang memperhatikan, ada yang terlihat semangat untuk belajar dan ada juga yang kurang antusias. Tapi kebanyakan dari siswa ingin tau banyak hal tentang apa-apa yang dia temui karena rasa penasaran siswa sekolah dasar masih sangat tinggi. Tentunya kami selalu berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan memastikan bahwa guru menjalankan perannya dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sangat beragam, dipengaruhi berbagai faktor seperti ketertarikan pribadi terhadap pelajaran, cara penyampaian guru yang menarik, dukungan dari lingkungan dan tingkat kesulitan materi. Dalam hal ini, kepala sekolah menekankan

⁵⁹ Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

pentingnya peran guru dalam memahami perbedaan ini dan memberikan pendekatan yang sesuai sehingga siswa dapat menemukan semangat dan minat belajar mereka.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang, peneliti juga melakukan wawancara terkait indikator minat belajar siswa seperti yang dikemukakan Slameto⁶⁰ pada kajian teoretis penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Negeri kampung Parang. Berikut ini merupakan indikator minat belajar siswa SD Negeri Kampung Parang.

1. Perasaan Senang

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang disampaikan:

“Alhamdulillah jika saya mengajar di kelas itu anak-anak saya perhatikan terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran karena saya berusaha untuk selalu ramah kepada anak-anak karena anak-anak itu kalau sudah senang dengan gurunya maka otomatis mereka akan senang juga ketika belajar. Untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan saya juga biasa memberikan games dan ice breaking di sela-sela pembelajaran.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran akan terasa menyenangkan jika pembawaan gurunya juga menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran di kelas

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.4; Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 180

⁶¹ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menciptakan pembelajaran yang berlangsung dengan baik, menyenangkan, dan penuh semangat. Di sela-sela pembelajaran, guru menyisipkan games atau ice breaking yang membuat siswa terlihat antusias, tertawa dan tetap fokus pada pembelajaran. Guru juga terlihat bersikap ramah dalam berinteraksi kepada siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan seorang siswa kelas VI, Aqsa yang mengatakan bahwa:

“Senang, karena gurunya itu penyabar dan baik. Biasa ibu guru juga memberi games yang seru.”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Ainun mengatakan bahwa:

“Saya senang belajar PAI karena gurunya baik sekali. Yang saya sukai juga kalau belajar agama itu ibu guru selalu mengajak kami untuk bernyanyi rukun islam, rukun iman, menyanyikan asmaul husna dan sholawat setiap selesai belajar.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena senang dengan gurunya dan juga pembelajaran yang tidak monoton. Hal ini berarti bahwa sikap dan pembawaan guru terhadap siswa memiliki dampak yang besar terhadap perasaan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang bersikap ramah, hangat dan terbuka mampu menciptakan suasana belajar yang

⁶² Aqsa, siswa kelas 4 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁶³ Ainun, siswa kelas 5 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Ketertarikan

Berdasarkan temuan peneliti, ketertarikan dalam hal ini ditandai dengan siswa mau mempelajari dan mengerjakan sesuatu di dalam pembelajaran. Disebutkan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu cukup beragam. Siswa disini itu ada yang memang pada dasarnya tertarik karena dia memang menyukai hal-hal yang ada dalam pembelajaran agama seperti menulis Al-Qur'an dan suka mengaji serta ada yang perlu dipancing terlebih dahulu baik itu menggunakan media yang menarik atau mengaitkan materi dengan keseharian mereka. Sebetulnya hal ini kembali lagi pada cara kita mengemas materi pembelajaran. Jika dari awal cara kita membawakan materi itu menarik dan membuat siswa penasaran maka siswa pun akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui peran guru menjadi sangat penting untuk membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Guru harus mampu membuat siswa tertarik sejak awal pembelajaran karena momen awal sangat menentukan suasana dan keberhasilan proses belajar mengajar. Ketertarikan siswa di awal pembelajaran membantu mereka lebih fokus, antusias dan siap mengikuti materi yang disampaikan.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan seorang siswa kelas V, Padaoleng yang mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

“Saya suka pelajaran agama islam karena saya suka kalau menulis ayat Al-Qur’an.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Aqsa mengatakan bahwa:

“Saya suka pelajaran agama karena gurunya biasa pakai video dan games untuk belajar.”⁶⁶

Berbeda dengan pendapat siswa sebelumnya, Adryan mengatakan bahwa:

“Tergantung kak, saya kurang tertarik belajar PAI kalau ada tugas menulis Al-Qur’an, karena saya tidak pintar menulis Al-Qur’an tapi kalau materi lain seperti cerita nabi, cara wudhu dan shalat saya suka”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam cukup beragam. Beberapa siswa sudah memiliki ketertarikan sejak awal karena merasa pelajaran tersebut menarik karena terdapat hal-hal yang mereka sukai seperti menulis ayat Al-Qur’an atau hal lainnya. Ketertarikan ini biasanya muncul dari lingkungan keluarga yang mendukung atau pengalaman positif sebelumnya. Namun, tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama. Beberapa siswa mungkin merasa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sulit, membosankan, atau kurang relevan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk membangun ketertarikan tersebut. Guru harus mampu menguasai materi dengan baik dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa dengan pembawaan yang menarik dan menyenangkan. Guru juga harus mempertahankan ketertarikan yang memang sudah ada pada diri siswa terhadap

⁶⁵ Padaoleng, siswa kelas 5 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁶⁶ Aqsa, siswa kelas 4 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁶⁷ Adryan, siswa kelas 6 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

mata pelajaran dan lebih meningkatkannya dengan strategi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Keteterlibatan Siswa

Adanya keterlibatan siswa pada pembelajaran ditandai dengan siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan agama islam yang mengatakan:

“Yang saya perhatikan, siswa itu berani kalau bertanya ketika mereka kurang paham dan mereka juga berani untuk menjawab ketika diskusi tentang materi. Untuk pengerjaan tugas itu ya mereka pasti kerjakan meskipun memang ada yang lambat dalam mengumpulkan tugasnya. Sebetulnya kembali lagi kepada kita sebagai guru sepintar-pintarnya dalam memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu mengerjakan tugasnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan siswa di kelas sudah cukup baik. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti bahwa betul yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa saat pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dengan aktif bertanya tanpa perlu diminta terlebih dahulu dan semangat menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, meskipun terdapat beberapa siswa yang lambat dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini dikarenakan dalam setiap kelas memiliki karakteristik dan Tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Jadi, pendekatan pengajaran dalam proses pembelajaran terhadap keterlibatan siswa

⁶⁸ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

berdampak signifikan. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik cenderung berhasil mendorong keterlibatan siswa.

4. Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai perhatian siswa terhadap pembelajaran mengatakan :

“Perhatian siswa itu pasti ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan, karena karakteristik siswa juga berbeda-beda di setiap kelas. Untuk kelas I,II,III dan IV itu mereka cenderung cepat kehilangan fokus atau mudah terpengaruh oleh hal-hal lain baik dari dalam kelas ataupun di luar kelas. Untuk kelas V dan VI sudah lebih memperhatikan.”⁶⁹

Hasil wawancara diatas juga terlihat saat observasi yang peneliti lakukan di kelas II dimana saat guru Pendidikan Agama Islam sedang menjelaskan materi, ada saja siswa yang tiba-tiba berbicara sendiri, bermain atau mengganggu temannya. Sementara itu, di kelas VI siswa sudah lebih mampu memperhatikan penjelasan dalam waktu yang lebih lama. Namun, mereka cenderung memilih-milih bagian materi yang menarik bagi mereka. Dalam hal ini, menunjukkan ketika guru ingin menarik perhatian siswa dengan cara lakukan pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin dan sampaikan materi dengan semenarik mungkin agar menjadi daya tarik terbesar untuk siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus bersikap sabar dan peka terhadap perhatian siswa serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing tingkat kelas.

⁶⁹ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tergolong baik, meskipun masih terdapat hal-hal yang harus lebih ditingkatkan dan menjadi perhatian guru. Hal ini didasari oleh indikator minat belajar siswa yang menunjukkan sejumlah poin penting, diantaranya:

1. Siswa merasa senang terhadap pembelajaran Pendidikan agama islam karena senang terhadap gurunya dan merasa pembelajaran Pendidikan agama islam tidak membosankan.
2. Ketertarikan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam cukup beragam. Beberapa siswa sudah memiliki ketertarikan pribadi terhadap Pendidikan Agama Islam, ada yang tertarik karena media dan metode yang digunakan guru saat pembelajaran dan juga ada yang tertarik pada materi tertentu di pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbilang tinggi yang dimana siswa aktif bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas.
4. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berbeda-beda yang sebagian besarnya dikarenakan tingkat perkembangan siswa atau jenjang kelas.

Oleh karenanya, dibutuhkan peran seorang guru dalam melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Seorang guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti yang kita ketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah minat tentunya sangat penting dalam belajar mengajar dan dalam hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah atas nama Bapak Syarifuddin, S.Pd., M.M, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hasnah, S.Pd.I dan siswa SD Negeri Kampung Parang. Berikut ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa.

1. Guru sebagai fasilitator

Salah satu peran guru adalah menyediakan sumber belajar yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar siswa sebagaimana salah satu peran guru yang dikatakan oleh Sardiman⁷⁰ pada kajian teoretis penulis. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana menyediakan fasilitas sehingga

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 23; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 146

belajar mengajar interaksi akan berlangsung secara efektif. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung di kelas saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita islami dan menampilkan gambar ataupun video yang sesuai dengan materi menggunakan smart TV atau proyektor.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa penting untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyediakan sumber belajar dan memfasilitasi siswa baik itu dengan menggunakan metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut juga terlihat saat observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan proyektor dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan buku pelajaran utama, tetapi juga melengkapi pembelajaran dengan media tambahan seperti gambar, video dan juga lembar kerja.

Pendapat tersebut di dukung oleh Pak Syarifuddin S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SD Negeri Kampung Parang, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Peran seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar menyenangkan dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Dan tentunya saya selalu menyampaikan kepada para guru di sekolah ini bahwasanya pembelajaran itu bukan hanya berpusat pada guru saja, tetapi yang kita harapkan pembelajaran itu bisa berpusat pada siswa artinya guru hanya memfasilitasi dan selebihnya dilakukan oleh siswa sesuai dengan gaya belajarnya”.⁷²

⁷¹ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

⁷² Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah menekankan bahwa seorang guru memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi pelajaran. Guru juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa merasa antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa dimana siswa berperan sebagai subjek utama yang aktif mencari, memahami dan mempraktikkan pengetahuan dengan bimbingan guru.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V bernama Padaoleng mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasanya menayangkan video cerita Nabi, tentang berbuat baik dan biasa juga kuis dan tebak-tebakan di papan tulis dan Smart TV.”⁷³

Begitupun dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI bernama Isna mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu guru bawa kartu bergambar yang isinya ada asmaul husna, tentang rukun islam dan rukun iman lalu kita belajar menggunakan itu.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk mendukung pembelajaran. Meskipun penggunaan media tidak selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran, media seperti video, gambar dan alat peraga sering digunakan terutama untuk materi yang membutuhkan penjelasan visual agar lebih mudah dipahami siswa.

⁷³ Padaoleng, siswa kelas 5 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁷⁴ Isna, Siswa kelas 6 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

2. Guru Sebagai Motivator

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha yang menciptakan kondisi yang membuat siswa merasa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pemberian motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi akan mendorong minat belajar siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya selalu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih semangat belajar. Di awal pembelajaran, saya biasanya menyampaikan kata-kata penyemangat atau menceritakan kisah inspiratif yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Saya juga memberikan penghargaan sederhana, seperti pujian atau hadiah untuk siswa yang aktif atau menunjukkan peningkatan dalam belajar. Hal ini saya lakukan agar siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri, sehingga minat belajar mereka meningkat”⁷⁵

Dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan cerita inspiratif kepada siswa dan juga memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian dan pemberian hadiah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya merasa lebih antusias untuk belajar, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas atau mencoba hal-hal baru. Dengan adanya dorongan positif, membangun kepercayaan diri dan menghubungkan pembelajaran dengan keseharian siswa, akan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berkembang dan terus belajar.

⁷⁵ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, 30 Oktober 2024.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Pak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa para guru di sekolah ini termasuk guru Pendidikan Agama Islam biasanya memulai pembelajaran dengan pengantar yang menarik seperti cerita inspiratif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga menunjukkan apresiasi kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan dan pujian.”⁷⁶

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Aqsa mengatakan bahwa:

“Ibu guru sering menyemangati kami supaya rajin belajar. Ibu bilang kalau belajar agama itu penting supaya kita jadi anak yang baik.”⁷⁷

Begitupun dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI yang bernama Adryan mengatakan bahwa :

“Guru PAI yang mengajar di kelas kami sering mengatakan kalau kami harus percaya diri dan jangan takut salah waktu belajar. Ibu juga memuji kami kalau kami menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan dan nilai yang bagus.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas, dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat di luar kelas. Hal ini sangat penting dimana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa terlihat bahwa motivasi yang diberikan guru bisa membuat siswa merasa lebih percaya diri dan juga semangat dalam belajar.

⁷⁶ Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

⁷⁷ Aqsa, Siswa kelas 4 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁷⁸ Adryan, Siswa kelas 6 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

Hal ini juga terlihat saat observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran di kelas dimana sebelum pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi berupa dorongan kepada siswa untuk selalu semangat belajar dan meraih cita-cita mereka serta saat pembelajaran terdapat siswa yang berani dalam menjawab pertanyaan dan menjawab soal beliau memberikan apresiasi berupa pujian dan juga tepuk tangan.

3. Guru sebagai pengelola kelas

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hasnah, S.Pd.I mengenai yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk siswa. Jika siswa mulai merasa bosan dan fokusnya teralih saya memberikan ice breaking untuk memfokuskan mereka kembali. Pengaturan tempat duduk juga penting sekali untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya, ketika diskusi atau kerja kelompok, saya mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran agar mereka mudah bekerja sama. Jika ada siswa yang sulit fokus atau suka mengganggu temannya, saya tempatkan mereka di bagian depan atau di dekat saya agar lebih mudah diawasi.”⁷⁹

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa saat keadaan kelas sudah mulai tidak kondusif, guru

⁷⁹ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

Pendidikan Agama Islam akan memberikan ice breaking seperti tepuk fokus dan tepuk semangat dan terlihat bahwa fokus dan perhatian siswa pun kembali setelah diberikan ice breaking. Pemberian ice breaking penting dilakukan terutama untuk siswa sekolah dasar karena mereka cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek. Aktivitas ini membantu menciptakan suasana yang menyenangkan, membangun semangat dan menghilangkan rasa bosan atau lelah. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Guru juga harus mempertimbangkan karakter dan kebutuhan siswa misalnya menempatkan siswa yang ramai dan mudah terganggu untuk duduk di depan agar lebih mudah diawasi.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah mengenai peran guru dalam mengelola kelas. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa tentunya setiap guru harus menguasai materi dan mampu mengelola kelas. Para guru di sekolah ini selalu berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang teratur dan kondusif. Guru selalu memulai Pelajaran dengan doa Bersama dan memastikan bahwa semua siswa siap untuk belajar.”⁸⁰

Pendapat diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang bernama Abi dari kelas IV mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar kami selalu berdoa bersama dan jika ada yang ribut, guru menegur supaya kami tetap fokus. Kami juga biasa ditunjuk secara bergantian untuk membaca doa.”⁸¹

⁸⁰ Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

⁸¹ Abi, Siswa kelas 4 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

Begitupun dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI bernama Isna mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang ibu guru mengatur tempat duduk kami terutama jika ada teman yang suka berbicara saat pelajaran, biasanya di minta untuk pindah tempat duduk dan jika ada kerja kelompok, guru mengubah posisi tempat duduk kami.”⁸²

Melalui wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dengan baik. Hal yang dilakukan meliputi memastikan kelas sudah kondusif sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, mengatur pola tempat duduk siswa sesuai kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa, memberikan ice breaking di sela-sela pembelajaran dan juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Guru sebagai Evaluator

Guru berkewajiban mengawasi dan memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan, maupun secara berkelompok atau kelas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Hasnah, S.Pd.I mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran di kelas penting untuk kita seorang guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk membantu mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Saya biasanya memberikan tes tertulis atau kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah diberikan. Selain itu, hal terpenting adalah mengevaluasi minat siswa dalam pembelajaran dengan cara mengamati bagaimana siswa

⁸² Isna, Siswa kelas 5 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

berpartisipasi selama pembelajaran, apakah mereka antusias bertanya dan aktif atau hanya diam saja.

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap siswa untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan respon siswa, partisipasi aktif, serta melalui penilaian berupa tugas harian, kuis dan ulangan. Selain itu, guru juga mengevaluasi minat belajar siswa dengan memperhatikan tingkat keaktifan mereka dikelas seperti bertanya, menjawab atau terlibat dalam diskusi.

Lebih lanjut, Ibu Hasnah, S.Pd.I mengatakan:

“Jika saya menggunakan metode atau media tertentu pada pembelajaran saya akan bertanya di akhir pembelajaran apakah mereka suka dengan metode pembelajaran yang saya gunakan dan biasanya siswa kalau suka tanpa ditanya pun itu pasti langsung bilang “ibu nanti belajarnya begini lagi ya” “nanti pakai itu lagi bu buat belajar” dan sebagainya.”⁸³

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, penting untuk melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Bagi siswa, refleksi menjadi kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dan mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami. Bagi guru, refleksi membantu mengevaluasi efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan demikian, guru dapat menerima masukan dan pendapat siswa secara langsung yang berguna untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Sejalan dengan itu, bapak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

⁸³ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

“Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Para guru secara rutin menilai hasil belajar siswa melalui ulangan harian, tugas, maupun observasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga proses belajar siswa.”⁸⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh siswa kelas VI yang bernama Adryan mengatakan bahwa:

“Setelah kami belajar, biasanya kami diberi soal untuk dikerjakan di kelas. Kalau sudah selesai, guru memeriksa hasilnya dan memberi tahu mana yang salah dan benar.”⁸⁵

Begitupun dengan hasil wawancara dengan Ainun siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Setelah menjelaskan materi, ibu guru biasanya mengadakan kuis. Jika ada yang berhasil menjawab maka diberikan nilai tambahan atau juga hadiah.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa cara untuk mengevaluasi pembelajaran dan minat siswa melalui observasi, interaksi langsung di kelas, tes tertulis dan lisan serta refleksi proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan mendengarkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka selama pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terus disesuaikan agar lebih efektif dan menarik.

5. Guru sebagai pembimbing

Kegiatan belajar mengajar sehari-hari, terkadang guru harus menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan. Menghadapi hal tersebut guru harus

⁸⁴ Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

⁸⁵ Adyan, Siswa Kelas 6 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁸⁶ Ainun, Siswa Kelas 5 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

mengadakan pendekatan secara pribadi untuk membimbing peserta didik. Tujuan bimbingan yang dilakukan guru adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapinya. Hal tersebut seperti yang di kemukakan oleh Ibu Hasnah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kesulitan yang dialami peserta didik di dalam kelas merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap pembelajaran bukan hanya Pendidikan Agama Islam, melainkan mungkin beberapa mata pelajaran yang lainnya. Misalnya, ketika ada siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, saya memberikan bimbingan secara personal. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga kita harus membimbing siswa untuk selalu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya sebagai guru memberikan contoh yang baik dengan selalu berusaha menunjukkan dalam tindakan sehari-hari.”⁸⁷

Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh siswa yang bernama Isna mengatakan bahwa:

“Kalau ada tugas hafalan dari guru dan saya kesusahan, guru akan memanggil saya ke depan dan membimbing pelan-pelan sampai hafal.”⁸⁸

Senada dengan pandangan sebelumnya, siswa yang bernama Abi juga menyampaikan bahwa bahwa:

“Tbu guru selalu mengingatkan kami untuk shalat tepat waktu, selalu berkata jujur, hormat pada guru dan orangtua dan mengajarkan kami doa-doa.”⁸⁹

⁸⁷ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024

⁸⁸ Isna, siswa kelas 6 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

⁸⁹ Abi, siswa kelas 4 SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 31 Oktober 2024

Bimbingan yang diberikan oleh guru menjadi pendorong yang penting dalam kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik, baik itu membimbing siswa yang merasa kesulitan memahami Pelajaran ataupun membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan adapun peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yang pertama adalah sebagai fasilitator, jadi seorang guru harus menyediakan sumber belajar untuk memudahkan siswa dalam belajar. Yang kedua, sebagai motivator, guru harus selalu memberikan motivasi baik itu berupa kata-kata penyemangat ataupun mengapresiasi usaha siswa agar siswa merasa lebih semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Yang ketiga, sebagai pengelola kelas guru harus mampu mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat dimana semua siswa untuk menerima pembelajaran sehingga kelas yang dikelola dengan baik akan berjalan dengan kondusif dan siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Yang keempat sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan menilai hasil-hasil belajar yang dicapainya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran serta untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Yang kelima sebagai pembimbing, peran ini sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena kehadiran guru di

sekolah adalah untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran serta membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai islam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat kepada proses pembelajaran itu. Hal inilah yang tentunya akan menjadi perhatian guru untuk dijaga ataupun perlu ditingkatkan. Karena untuk mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus lebih diperhatikan. Faktor-faktor inilah yang nantinya dapat menjadi perhatian guru untuk mencari solusi agar siswa dapat memiliki minat terhadap pembelajaran. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang yaitu:

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang:

a. Kerjasama antar guru dan pimpinan

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang Kerjasama guru dan orang tua:

“Untuk faktor pendukung itu alhamdulillah berkat bimbingan dari kepala sekolah, dalam satu bulan itu tidak pernah kita alpa untuk mengadakan rapat. Jadi, dalam meningkatkan minat belajar siswa itu para guru diarahkan untuk melakukan pembimbingan karakter setiap pagi serta berkolaborasi bagaimana mengembangkan pembelajaran didalam kelas.”⁹⁰

⁹⁰ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, kepala sekolah rutin mengadakan rapat bersama para guru setidaknya sebulan sekali dan mengarahkan guru untuk melakukan bimbingan karakter serta membahas strategi untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Kerja sama ini tentunya menjadi faktor pendukung yang sangat penting karena dengan adanya sinergi antara guru dan pimpinan, proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

b. Kegiatan keagamaan

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait kegiatan keagamaan:

“Yang kedua itu adanya kegiatan keagamaan setiap hari jumat yaitu sholat dhuha berjamaah. Siswa juga dilatih untuk ceramah dan berani tampil di depan teman-temannya sekalipun hanya kita yang buat konsep dan mereka baca, tapi minimal siswa diajar untuk berani berdiri di depan teman-temannya.”⁹¹

Merujuk pada informasi yang disampaikan, dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan juga dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa akan merasa lebih terinspirasi dan termotivasi karena melihat dan mempraktikkan langsung nilai-nilai islam.

c. Komunitas orang tua siswa

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait komunitas orang tua siswa:

⁹¹ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

“Sekarang ada namanya Rukoku (Rumahku Sekolahku) yaitu komunitas orang tua peduli. Jadi, orang tua itu disarankan supaya tidak selalu mengharapkan atau mengandalkan anak-anak untuk belajar di sekolah saja, karena dari segi waktunya berbeda yang dimana waktu di sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan di rumah dan yang kedua adalah orang tua yang paling dekat dengan anak-anak.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat komunitas orang tua peduli di SD Negeri Kampung Parang yaitu Rukoku (Rumahku Sekolahku). Rukoku merupakan program yang di inisiasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memaksimalkan kualitas pendidikan. Komunitas ini memungkinkan orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti rapat, program kerja sama dan pendampingan belajar di rumah.

d. Ketersediaan sarana dan prasarana

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang ketersediaan sarana dan prasarana:

“Yang terakhir adanya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari ruang kelas, buku ajar dan termasuk adanya smart TV ini yang dimana ketika mengajar di kelas menggunakan smart TV ini siswa menjadi sangat tertarik dalam pembelajaran.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Kampung Parang menjadi pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, teknologi pembelajaran membantu

⁹² Syarifuddin, Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

⁹³ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Namun, keberhasilan penggunaan sarana dan prasarana juga bergantung pada kreativitas guru dalam memanfaatkannya secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang:

a. Sistem tidak ada siswa tinggal kelas di kurikulum Merdeka

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang sistem tidak ada siswa yang tinggal kelas di kurikulum Merdeka:

“Mungkin untuk penghambat itu karena pengaruh dari kurikulum Merdeka yang sistemnya tidak ada siswa tinggal kelas sehingga siswa itu kurang berminat untuk belajar. Apalagi dengan adanya SKTB (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan) yang dicanangkan oleh bapak Bupati Gowa yang menganjurkan bahwa tidak ada anak yang tinggal kelas. Makanya disitu mulai berpengaruh pada minat belajarnya siswa. Siswa menganggap biar nilainya rendah biar tidak tahu membaca tetap naik kelas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menganggap bahwa dengan adanya sistem tidak ada siswa tinggal kelas di kurikulum Merdeka dan SKTB (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan) yang dicanangkan oleh Bupati Gowa akan menurunkan semangat belajar siswa dan menjadi factor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa karena siswa merasa tidak perlu berusaha lebih untuk belajar karena mereka tetap akan naik kelas. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam meminimalisir dampak

⁹⁴ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

ini dengan selalu berusaha melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Pengaruh dari gadget

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pengaruh gadget:

“Saya perhatikan anak-anak yang mempunyai gadget itu cenderung kurang fokus dalam belajar apalagi kalau sudah kecanduan main gadget, siswa akan semakin malas untuk belajar karena akan lebih tertarik untuk main gadget.”⁹⁵

Hasil pembahasan dari wawancara mengarah pada temuan bahwa gadget bisa menjadi faktor penghambat terhadap minat belajar siswa jika penggunaannya tidak terkontrol. Siswa yang sudah kecanduan dengan gadget akan berdampak buruk pada minat belajarnya karena dapat mengurangi fokus dan tidak dapat mengatur waktunya untuk belajar.

c. Lingkungan pertemanan siswa

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang lingkungan pertemanan siswa:

“Yang ketiga itu saya perhatikan siswa yang kurang minatnya dalam belajar itu karena terpengaruh sama teman mainnya terutama jika teman-temannya kebanyakan bermain daripada belajar apalagi anak-anak usia sekolah dasar seperti mereka cenderung mudah terpengaruh sama temannya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik seperti lebih banyak memiliki

⁹⁵ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

⁹⁶ Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang, Wawancara 30 Oktober 2024.

ketertarikan untuk bermain daripada belajar, maka minat belajar siswa bisa menurun. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi pertemanan siswa agar tidak berpengaruh buruk pada minat belajarnya.

Sebagai hasil dari wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya kerjasama antar guru dan pimpinan, adanya kegiatan keagamaan, komunitas orang tua siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya yaitu Sistem tidak ada siswa tinggal kelas di kurikulum Merdeka, pengaruh dari gadget dan lingkungan pertemanan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa tergolong baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun masih terdapat hal-hal yang harus lebih ditingkatkan dan menjadi perhatian guru. Hal ini didasari oleh indikator minat belajar siswa yang menunjukkan sejumlah poin penting, diantaranya siswa merasa senang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena senang terhadap gurunya dan merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membosankan. Ketertarikan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam cukup beragam. Beberapa siswa sudah memiliki ketertarikan pribadi terhadap Pendidikan Agama Islam dan juga ada yang tertarik pada materi tertentu di pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terbilang tinggi yang dimana siswa aktif bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berbeda-beda yang sebagian besarnya dikarenakan tingkat perkembangan siswa atau jenjang kelas.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang yaitu guru sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pengelola kelas, sebagai evaluator dan sebagai pembimbing. Dengan Peran yang efektif dan berkelanjutan dari guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan para siswa menjadi terinspirasi, sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Pallangga, yang menjadi faktor pendukung kerjasama antar guru dan pimpinan, adanya kegiatan keagamaan, komunitas orang tua siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya yaitu yang pertama sistem tidak ada siswa tinggal kelas di Kurikulum Merdeka, kedua pengaruh dari gadget, penggunaan gadget yang berlebih dapat mengurangi fokus dan tidak dapat mengatur waktunya untuk belajar. Faktor penghambat ketiga adalah lingkungan pertemanan siswa, siswa usia sekolah dasar cenderung mudah terpengaruh oleh teman mainnya sehingga jika lingkungan pertemanan siswa lebih tertarik untuk bermain daripada belajar, maka siswa pun akan ikut terpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi pertemanan siswa agar tidak berpengaruh buruk pada minat belajarnya.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk giat belajar serta menciptakan pembelajaran yang menarik untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat.
2. Bagi Siswa, diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.
3. Kepada pihak sekolah untuk tetap mempertahankan sarana dan prasarana yang telah diberikan agar terus dapat menunjang pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal pengetahuan tentang mengajar yang professional dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.

Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KencanaPrenadaMedia, 2006.

Abu Ahmadi, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 43–51.

Amirah Mawardi, Ilham Muchtar, Hurriah Ali Hasan, Abdul Fattah, Hasanuddin, Aliman, Nur Fadilah Amin, Hasan bin Juhanis, and Alamsyah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Agama Islam*. Makassar: UnismuhPress, 2024.

Ariyanti, Hari, and Syarifah Syarifah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga." *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 45–55.

Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Maulani Sayyidati Abrori, Adilah Sabrina, Almas Dzakiyyah, Alfian Muhammad Hasan, Anthon Sakti A Putra, Arifin Ibnu Islam, Azizah Azzahra, Farhan Khairul Mubarak, and Fatimah Azzahra. "Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional." *Penerbit Tahta Media*, 2024.

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Fadhilah Suralaga. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Hakim Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Ismail ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Jazuli and Sukarso Ghrazianendri, “Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur’an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013”, *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 2, no. 2 (2019) : 207-225
- Jumanta Hamdayama. *Metodologi Pengajaran*. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Kurt Singer. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: CV Remaja Karya, 1987.
- Muhammad Surya. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 297–306.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Prayogi, Suwandi. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Menggunakan Metode Diskusi.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 102–7.
- Pupu Saeful Rahmat. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rahayu, Annisa Trianti, Muhammad Arfan Muâ, and M Fazlurrahman Hadi. “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 121–32.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rini Raudhatul Jannah, Suryadi, and Rila Rahma Mulyani. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Ranah Batahan.” *Jurnal EduTech*, no. 2 (2023): 220-227.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Salsabila, Unik Hanifah, and Karina Karina. “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1

- Kep. Pongok.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2021): 168–76.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping.” *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 92–109.
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudarto, S, Konsep Pendidik Dalam Islam, *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, (2022) Vol. 8, No. 2, h. 185-200
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet.9; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syahidin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*. Tasikmalaya: PonpesSuryalayaTasikmalaya, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Cet.3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Syarifuddin, H. “Hakikat Pendidik.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 26–33.
- Tang, Muhammad, Muslimah Muslimah, Akhmad Riadi, and Mukmin Mukmin. “Implikasi Pedagogis Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas Dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 13–27.
- Trismayanti, Suci. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 141–58.

Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).



RIWAYAT HIDUP



Nelvy Mustika Indah, lahir di Tarampang, 21 Oktober 2003.

Anak kedua dari pasangan Bapak Mudassir dan Ibu Rosmiati.

Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 160

Tarampang pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Pada

tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan

Sekolah Menengah Pertama di SMPN 32 Bulukumba dan tamat pada tahun 2018.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN

3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2021,

penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat universitas pada program Strata

Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam, penulis

tergabung dalam organisasi yaitu HMJ PAI Periode 2022-2023 sebagai departemen

bidang keagamaan. Penulis juga mengikuti salah satu program Kampus Merdeka

yaitu Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023 serta penulis aktif dalam berbagai

kegiatan Kalla *Youth Changemaker* sebagai penerima Beasiswa Kalla, salah

satunya pengabdian masyarakat di Desa Binaan Yayasan Hadji Kalla di Desa

Bonelemo Utara, Kabupaten Luwu tahun 2024. Berkat rahmat dan ridho Allah

SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan sahabat

terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun

skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang bertujuan untuk mempermudah pada saat penelitian. Pedoman observasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

1. Meninjau secara langsung lokasi SD Negeri Kampung Parang
2. Mengamati keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas
3. Mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama Narasumber :
- Jabatan :
- Waktu dan Tempat :

Tujuan Wawancara:

1. Mengidentifikasi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa
2. Menggali peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan tujuan wawancara diatas, adapun pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

I. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

- 1) Bagaimana Ibu menilai minat belajar siswa SD Negeri Kampung Parang?
- 2) Apakah siswa terlihat senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran?
- 3) Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab atau kerja kelompok?
- 5) Apakah siswa fokus dan memberikan perhatian penuh saat pembelajaran berlangsung?

II. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- 1) Bagaimana peran Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 2) Bagaimana Ibu memfasilitasi pembelajaran agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran?
- 3) Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran di kelas?
- 4) Bagaimana upaya Ibu dalam menghadapi peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran?
- 5) Apakah Ibu selalu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?
- 6) Apakah Ibu memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran?

2. Nama Siswa :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

I. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

- 1) Apakah kamu merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apa yang membuat kamu tertarik atau tidak tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apakah kamu sering bertanya dan menjawab saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Apakah kamu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

II. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa

- 1) Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media saat mengajar?
- 2) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada kamu untuk semangat belajar?
- 3) Bagaimana suasana kelas saat pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah terasa nyaman dan menyenangkan?
- 4) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian berupa tugas atau ujian?
- 5) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan saat kamu menghadapi kesulitan dalam belajar?

III. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- 1) Apa saja hal yang membuat kamu lebih semangat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
- 2) Menurut kamu, apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

3. Nama Narasumber :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

I. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

- 1) Bagaimana minat belajar siswa di sekolah ini?

- 2) Bagaimana peran lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam memengaruhi minat belajar siswa?

II. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- 2) Sejauh mana guru sebagai fasilitator membantu siswa memahami materi dengan mudah?
- 3) Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa?
- 4) Apakah bapak melihat guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dalam mengelola kelas?
- 5) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan kemajuan belajar siswa dan apakah evaluasi tersebut berdampak pada peningkatan minat belajar?
- 6) Apakah guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya sebagai pembimbing?

III. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- 1) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di sekolah ini?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di sekolah ini?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Hasnah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa



Gambar 4.3 Wawancara dengan Aqsa siswa kelas IV



Gambar 4.4 Wawancara dengan Abi siswa kelas IV



Gambar 4.5 Wawancara dengan Ainun dan Padaoleng siswa kelas V



Gambar 4.6 Wawancara dengan Adryan siswa kelas VI



Gambar 4.7 Wawancara dengan Isna siswa kelas VI



Gambar 4.8 Observasi Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.9 Observasi Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.10 Observasi lingkungan sekolah SD Negeri Kampung Parang
Kabupaten Gowa

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5146/05/C.4-VIII/X/1446/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 October 2024 M

16 Rabiul Akhir 1446

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2086/FAI/05/A.5-II/X/1446/2024 tanggal 19 Oktober 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NELVY MUSTIKA INDAH**

No. Stambuk : **10519 1108021**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KAMPUNG PARANG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Oktober 2024 s/d 23 Desember 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DPM PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mall Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa
 92111, Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/1095/DPM-PTSP/PENELITIAN/X/2024
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
 SD Negeri Kampung Parang Kab. Gowa

di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
 Nomor : 26484/S.01/PTSP/2024 tanggal 20 Oktober 2024 tentang Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara/I bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NELVY MUSTIKA INDAH**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lingk. Tarampang / 21 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105191108021
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Lingk. Tarampang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa"

Selama : 23 Oktober 2024 s/d 23 Desember 2024

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 31 Oktober 2024



a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos,M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PALLANGGA
UPT SD NEGERI KAMPUNG PARANG**

SURAT KETERANGAN
No. 270 /UPT DISDIK-PLG/SDN-04/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,Kepala SD Negeri Kampung Parang,Kecamatan Pallangga,Kabupaten Gowa. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nelvy Mustika Indah
Tempat Tanggal Lahir : Tarampang, 21 Oktober 2003
No.Stambuk/NIM : 105191108021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kampung Parang,dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Kampung Parang Kabupaten Gowa** Yang dilaksanakan pada tanggal, 23 oktober 2024 s/d 23 Desember 2024.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana perlunya.

Ditandatangani di : Kampung Parang
23 Desember 2024

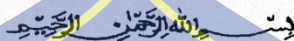


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:.**

Nama : Nelvy Mustika Indah
Nim : 105191108021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihan, S.Hum.,M.I.P
NIP. 1964090419910010001

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id